
**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL STRUCTURE*, *CASH CONVERSION CYCLE*,
DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Jerri Susanto

Email: jerriusanto16@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital structure*, *cash conversion cycle*, dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 35 perusahaan. Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22 untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, uji F dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital structure* (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: *Capital Structure*, *Cash Conversion Cycle*, *Inventory Turnover*, dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan di masa yang akan datang dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan maka diperlukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu yang menandakan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya adalah tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Bagi investor dan kreditur, nilai profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat dijadikan untuk memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Apabila tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi, maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka

menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas yaitu *capital structure*, *cash conversion cycle*, dan *inventory turnover*.

Capital Structure adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. *Capital Structure* merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya *capital Structure* akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Utang yang besar akan menimbulkan beban bunga yang besar, sehingga dapat menyebabkan penurunan laba

Untuk mencapai laba yang optimal maka perusahaan harus bisa mengelola kas secara tepat dan benar. Pengelolaan kas bisa dilakukan dengan menggunakan *cash conversion cycle*. *Cash conversion cycle* merupakan sebuah siklus yang mengukur berapa lama perusahaan dapat mengumpulkan kas dari hasil operasi perusahaan tersebut. Semakin cepat perusahaan menghasilkan kas, maka laba perusahaan akan meningkat juga.

Inventory turnover memperlihatkan seberapa cepat persediaan yang tersedia dalam perusahaan berputar dalam satu periode waktu. Semakin cepat *inventory turnover* menggambarkan banyak barang yang terjual dan menambah pendapatan penjualan dalam perusahaan. Semakin banyak barang yang terjual, maka *inventory turnover* perusahaan cepat dan mengakibatkan laba perusahaan akan meningkat.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan akhir yang sangat penting bagi perusahaan adalah memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas pada umumnya merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba pada suatu periode tertentu. Menurut Menurut Sudana (2011: 22): Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal maupun penjualan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2017: 114): Rasio ini

juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang di hasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen seperti, laba bersih dengan total ekuitas. Menurut Sudana (2011: 22): *Return on assets* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Salah satu kebijakan penting didalam perusahaan adalah mengenai *capital structure*. *Capital Structure* merupakan hal penting dalam perusahaan, dimana didalamnya terdapat perpaduan antara utang beserta ekuitas atau biasa dikenal sebagai perbandingan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Utang dan modal sendiri mempunyai peran masing-masing. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya. Utang terdiri dari utang jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Besar kecilnya *capital structure* akan menentukan profitabilitas, sehingga *capital structure* menjadi masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Semakin tinggi *capital structure* maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh utang semakin besar. Jumlah utang yang besar tentu akan menimbulkan biaya keuangan yang tinggi yang diakibatkan dari peningkatan beban bunga sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Pecking Order Theory*, menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil.

Menurut Harjito dan Martono (2013: 256): *Capital structure* adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sedangkan menurut Fahmi (2016: 184): *Capital structure* adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut Saratha (2015) Terdapat hubungan negatif antara *capital structure* terhadap profitabilitas. Penelitian yang sama juga ditemukan oleh Ahmad (2014) dan Nasimi (2016) bahwa *Capital*

structure memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Menurut Harmono (2014: 112): Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Cash conversion cycle merupakan sebuah siklus yang menghitung kemampuan perusahaan untuk mengubah kas yang mereka miliki menjadi persediaan untuk dijual atau diubah menjadi kas kembali. Menurut Fahmi (2016: 141): *Cash conversion cycle* merupakan dana kas yang dipakai untuk menghasilkan produk atau membeli bahan mentah atau bahan setengah jadi atau bahan jadi untuk selanjutnya diproses dan dijual kembali dengan harga yang jauh lebih menguntungkan. Perhitungan *cash conversion cycle* meliputi berapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih utang dan berapa lama waktu yang dimiliki perusahaan untuk membayar utangnya. Menurut Margaretha (2011: 30): *Cash Conversion Cycle* yaitu jangka waktu sejak dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber daya (bahan dan pekerja) hingga terealisasi penagihan atas penjualan produk. *Cash Conversion Cycle* mengukur periode yang diperlukan perusahaan untuk mengubah atau mengembalikan kas keluar yang digunakan untuk kegiatan operasional menjadi kas masuk artinya semakin cepat waktu *Cash Conversion Cycle* maka profitabilitas akan semakin meningkat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Cam dan Ozbek (2015) dan Telly dan Ansori (2017): bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Margaretha (2011:30): *cash conversion cycle* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CCC = \frac{\text{Receivable}}{\frac{\text{Sales}}{365}} + \frac{\text{Inventory}}{\frac{\text{Cost goods sales}}{365}} - \frac{\text{Account Payable}}{\frac{\text{Cost goods sales}}{365}}$$

Perusahaan bisa mengukur kemampuan dari manajemen dalam mengelola persediaan melalui tingkat perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui perusahaan. *Inventory turnover* memperlihatkan seberapa cepat persediaan yang tersedia dalam perusahaan berputar dalam satu periode waktu. Semakin cepat *inventory turnover* menggambarkan semakin lancar aktivitas operasi dan distribusi dalam suatu perusahaan. Perusahaan memerlukan tingkat perputaran yang tinggi untuk menekan biaya-biaya yang timbul akibat kelebihan

persediaan. Semakin tingginya tingkat perputaran dari persediaan menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan pendapatan/laba, dengan kata lain semakin tinggi perputaran persediaan mengakibatkan semakin besar pula keuntungan yang didapat perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2018: 131): rasio ini menunjukkan berapa kali aset tertentu “berputar” selama tahun tersebut. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Sedangkan menurut Sudana (2011: 22): *Inventory turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Menurut Haryanto, Sodikin, dan Chaeriah (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara *inventory turnover* terhadap profitabilitas. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh George (2019) bahwa *inventory turnover* memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Menurut Harahap (2018: 308): *Inventory turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

Berdasarkan uraian kerangka pikiran penelitian tersebut, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Capital structure* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₂ : *Cash conversion cycle* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃ : *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 dengan populasi sebanyak 53 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah IPO sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada 35 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang terdiri dari variabel *capital structure (debt to equity ratio)*, *cash conversion cycle*, *inventory turnover* dan *profitabilitas (return on assets)*.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	175	-5,0230	6,9309	,733255	,9392818
CCC	175	1	530	132,64	109,293
ITO	175	,8444	25,9983	4,751505	4,0304826
ROA	175	-2,6410	,9210	,078318	,2486848
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data Olahan, 2021

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)* terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan model regresi memenuhi kriteria asumsi klasik diantaranya data residual terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda 35 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019:

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA

Keterangan	Beta	Uji t		Uji F		R	Adjusted R ²
		T	Sig.	F	Sig.		
Konstanta	1,661	18,536	,000	33,877	0,000	0,668	0,433
DER	-,183	-9,902	,000				
CCC	,001	1,110	,269				
ITO	,034	2,806	,006				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2 maka terbentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,661 - 0,183X_1 + 0,001X_2 + 0,034X_3 + e$$

4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Koefisien korelasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,668. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,668 menunjukkan bahwa korelasi antara *capital structure*, *cash conversion cycle*, dan *inventory turnover* dengan profitabilitas adalah sedang. Nilai koefisien korelasi yang positif juga menunjukkan bahwa variabel *capital structure*, *cash conversion cycle*, dan *inventory turnover* dengan profitabilitas mempunyai hubungan yang positif dan serarah.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,433 atau 43,3 persen. Nilai koefisien determinasi sebesar 43,3 persen menunjukkan bahwa kemampuan *capital structure*, *cash conversion cycle*, dan *inventory turnover* dalam menjelaskan perubahan pada profitabilitas adalah sebesar 43,3 persen, sedangkan

sisanya sebanyak 56,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini.

5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital structure*, *cash conversion cycle*, dan *inventory turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga model penelitian ini layak untuk diujikan.

6. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan Tabel 2 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi *capital structure* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,183. Maka dapat disimpulkan *capital structure* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saratha (2015) dan Ahmad (2014) yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- b. Nilai signifikansi *cash conversion cycle* yaitu sebesar 0,269 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan *cash conversion cycle* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Telly dan Ansori (2017) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- c. Nilai signifikansi *inventory turnover* yaitu sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,034. Maka dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haryanto, Sodikin, dan Chaeriah (2018) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *capital structure (debt to equity ratio)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas., dan *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel independen lainnya seperti perputaran piutang agar dapat mengetahui dan membandingkan dengan hasil penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi sebesar 43,3 persen artinya masih terdapat 56,7 persen pengaruh dari variabel lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Touseef. 2014. "Impact of Capital Structure on Profitability: An Empirical Analysis of Cement Sector of Pakistan." *Research Journal of Finance and Accounting*, vol 5, no 17, pp. 49-54.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2018. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Financial Management*), edisi 14, buku 1. Penerjemah Novieta Indra Sallama dan Febriany Kusumawati. Jakarta: Salemba Empat.
- Cam, Alper Veli., dan Adem Ozbek. February 2015. "The Effect of Cash Conversion Cycle on Profitability of Small and Medium Sized Enterprises." *International Journal of Management Sciences and Business Research*, vol 4, no 2, pp. 66-72.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- George, Elsa. April 2019. "A Study on the Impact of Inventory Management on Profitability of Firms with Special Reference to Steel Industry." *International Journal of Basic and Applied Research*, vol 9, no 5, pp. 756-762.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto., Akhmad Sodikin, dan Ella Siti Chaeriah. January 2018. "Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Cash Study in PT Indofood Sukses Makmur Tbk." *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Studies*, vol 3, no 1, pp. 62-81.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi revisi, cetakan kesepuluh. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan: Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Elangga.
- Nasimi, Assad Naim. 2016. "Effect of Capital Structure on Firm Profitability (An Empirical Evidence from London, UK)." *Global Journal Of Management and Business Research: C Finance*, vol. 16, no. 4, pp. 8-19.
- Saratha, Anandasayanan., dan Subramaniam Arumugam. March 2015. "Effect of Capital Structure on Profitability of Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka." *International Journal of Research in Commerce, IT & Management*, vol 5, no 3, pp. 57-61.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Nasimi, Assad Naim. 2016. "Effect of Capital Structure on Firm Profitability (An Empirical Evidence from London, UK)." *Global Journal Of Management and Business Research: C Finance*, vol. 16, no. 4, Pp. 8-19.

Telly, Beby Rama, dan Muslim Ansori. 2017. "Pengaruh Ukuran dan Cash Conversion Cycle Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Journal of Applied Managerial Accounting*, vol. 1, no.2, hal 179-189.

